

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian dimana dilakukan pekerjaan kefarmasian atau praktek pelayanan kefarmasian oleh apoteker dan dibantu oleh tenaga teknis kefarmasian. Salah satu bentuk pekerjaan kefarmasian yang sangat menunjang pelayanan kefarmasian yakni pengelolaan perbekalan kefarmasian atau sistem manajemen perbekalan farmasi merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai perencanaan sampai evaluasi yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Kegiatannya yaitu meliputi perencanaan, pengadaan obat, penerimaan obat, penyimpanan obat, pendistribusian obat, pengendalian obat, pencatatan dan pelaporan obat, penghapusan, monitoring dan evaluasi.(Ismaya dkk., 2020)

Tahap penyimpanan merupakan bagian dari pengelolaan obat yang menjadi sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi resiko kerusakan dan kehilangan. Pada umumnya kegiatan penyimpanan dan pengelolaan obat di Apotek kebanyakan masih dilakukan dengan cara manual. Salah satunya yaitu dilakukan pengawasan keluar masuknya obat dengan pencatatan pada kartu stok.(Monibala dkk., 2019) Kesesuaian antara kartu stok dan stok fisik barang adalah sangat

penting untuk membantu kecepatan dalam pelayanan karena akan lebih memudahkan dalam menyiapkan suatu resep obat, sedangkan apabila ada ketidakcocokan antara kartu stok dan stok fisik maka akan menghambat pelayanan karena masih harus mencari penyebab ketidakcocokan tersebut.(Susilawati dkk., 2022)

Beberapa permasalahan yang timbul akibat ketidakcocokan jumlah obat di kartu stok dan fisik obat yang berdampak pada pasien adalah kekurangan obat yang diterima, pasien mungkin tidak menerima obat yang mereka butuhkan karena stok obat di apotek tidak sesuai dengan kartu stok, hal ini dapat memperlambat proses penyembuhan pasien dan memperburuk kondisi kesehatan pasien, kemudian dapat juga menyebabkan kepercayaan pasien terhadap apotek menjadi berkurang, karena pasien mungkin merasa ragu – ragu untuk kembali menggunakan layanan kesehatan tersebut.

Selain itu terdapat juga dampak bagi apotek, yaitu berupa kerugian finansial dimana jika stok obat tidak sesuai dengan kartu stok, maka apotek harus menyediakan lagi obat tambahan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, dan juga dapat mengakibatkan reputasi dari apotek tersebut menjadi tercoreng, karena mungkin pasien menganggap apotek tidak profesional.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu stock opname di Apotek Kimia Farma Bangil terdapat beberapa item obat yg tidak sesuai antara kartu stok dan stok fisik,hal ini disebabkan karena pada waktu penerimaan atau penyimpanan barang dan ketika pendistribusian obat atau dalam hal ini ketika melayani resep pasien, petugas tidak mencatat di kartu stok, selain itu keterbatasan SDM juga mempengaruhi ketidakpatuhan pencatatan kartu stok ,karena dalam satu shift kerja

hanya terdapat 2 orang petugas yang melakukan pelayanan kefarmasian dan tugas administrasi apotek, sehingga kemungkinan lupa mencatat di kartu stok semakin besar yang dapat menyebabkan selisih antara fisik obat dan jumlah obat di kartu stok, akibatnya pelayanan kefarmasian menjadi terhambat karena harus melakukan penelusuran kartu stok obat terlebih dulu, oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian lebih dalam tentang ketidakpatuhan penulisan kartu stok di Apotek Kimia Farma Bangil untuk meningkatkan pelayanan kefarmasian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu Bagamainakah tingkat kepatuhan petugas farmasi dalam pengisian kartu stok di Apotek Kimia Farma Bangil?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kepatuhan petugas farmasi dalam pengisian kartu stok di Apotek Kimia Farma Bangil.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sarana pengukuran pelayanan kefarmasian yang dilakukan di Apotek Kimia Farma Bangil.
2. Sebagai bahan evaluasi kepada Apoteker penanggung jawab Apotek Kimia Farma Bangil untuk perbaikan kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian tentang kepatuhan pencatatan kartu stok di Apotek dilakukan berdasarkan sampling kartu stok dengan beberapa jumlah obat tertentu.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam analisis tingkat kepatuhan ini hanya dilakukan untuk obat-obat fast moving dan slow moving.

1.6 Definisi Istilah

1. Tingkat Kepatuhan adalah pengukuran pelaksanaan suatu kegiatan, yang sesuai dengan langkah – langkah yang sudah ditetapkan.
2. Kartu stok obat adalah salah satu dokumen yang wajib ada di suatu apotek, fungsinya untuk mencatat distribusi keluar masuknya obat.
3. Apotek adalah sarana kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh tenaga vokasi farmasi (TVF), pemilik Apotek dan apoteker.